

ANALISIS RESISTENSI BMT BERTRANSFORMASI MENJADI BPRS

ABSTRAK

Ahim Abdurahim,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(ahim@umy.ac.id)

Hafiez Sofyani

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(-----@umy.ac.id)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pertimbangan para pengelola BMT yang resisten untuk melakukan transformasi menjadi BPRS. Objek penelitian adalah BMT yang memiliki aset diatas rata-rata aset BPRS, karena BMT tersebut dipandang layak dan memiliki kemampuan untuk melakukan transformasi menjadi BPRS. Objek penelitian adalah para informan yang terdiri dari stakeholders dan pengambil keputusan di lingkungan BMT, nasabah BMT, pegawai BPRS, dan nasabah BPRS. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan analisis fenomenologi. Peneliti berupaya untuk menangkap pemahaman para informan apa adanya (bracketing) sebelum melakukan interpretasi terhadap makna yang dinyatakan oleh para informan. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa alasan pengelola BMT untuk tidak melakukan transformasi menjadi BPRS yaitu: lebih fleksible dalam menjalankan operasional dari sisi pendanaan, pembiayaan, pengembangan produk maupun pengembangan usaha, pemenuhan administrasi audit lebih mudah, pelaporan keuangan yang lebih sederhana dan memiliki nilai-nilai kekeluargaan sebagai pemilik koperasi syariah. Meskipun demikian pengelola maupun nasabah mengakui bahwa dari aspek keamanan bagi nasabah, BPRS memiliki keamanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan BMT.

Keyword: resistensi, aset, baitul maal wat tamwil, transformasi, bank Pembiayaan rakyat syariah

ANALYSIS ON RESISTENCE OF BMT MANAGEMENT CHANGED TO BPRS

ABSTRACT

Ahim Abdurahim,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(ahim@umy.ac.id)

Hafiez Sofyani

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(-----@umy.ac.id)

The purpose of this study is to express the consideration of the resistant BMT managers to transform into an SRB. The object of research is BMT that is capable to transform into BPRS. The criteria are BMTs that have assets above the average assets owned by the SRB. The object of the research are informants from stakeholders and decision makers in BMT, BMT customers, BPRS employees, and BPRS customers. The study used a qualitative approach, using phenomenological analysis. Researchers attempted to capture the understanding of the informants as they were (bracketing) before the researchers made an interpretation of the meaning stated by the informants. The result of the research shows that there are several reasons why BMT managers not to transform into BPRS are: more flexible in running the operation in terms of funding, financing, product development and business development, easier to meet the demands of auditing, financial reporting is more simple and have values kinship as a member of BMT. Nevertheless, BMT managers and customers acknowledge, in terms of security for customers, BPRS has a higher security compared with BMT.

Keyword: resistance, asset, baitul maal wat tamwil, transformation, bank Financing the people of sharia

